

**UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BACA AL-QURAN ANAK DALAM KELUARGA  
(Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede  
RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor)**

**Akhmad Djul Fadli,<sup>1</sup> Rahendra Maya,<sup>2</sup> Sarifudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Prdi PAI STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

dzul\_fadli03@yahoo.co.id

**ABSTRACK**

Parent was main and first teacher for child, it was in family that was categorized as informal education institution. So, parent had an obligation and noble role in increasing children's learning interest, included interest in reading Al-Quran in the family. The purpose of these study was to know children's ability of reading Al-Quran, parental efforts in improving Al-Quran reading interest of children in the family and the factors that be parent's obstades to improving Al-Quran reading interest of children in family. These studi was qualitative, the data was collected for later finding a solution with observation, indepth interview, and documentation. The data was analyzed with condusion. The result of these study showed that the children's ability of reading Al-Quran was good, for except in the age of below that still at the learning stage. Parental efforts in improving Al-Quran reading interest of children in the family was (a) reading Al-Quran with children; (b) parent gave an example; (c) gave Al-Quran education since early stage; (d) innovative education; (e) gave motivation and advice; and (f) improving children reading Al-Quran. And also these was factors that be parent's obstade in improving Al-Quran reading interest was (a) internal obstacle that game from the children's self; electronics and social media; and (c) from parents's themselves both in busyness and neglect.

**ABSTRAK**

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, yaitu dalam lingkungan keluarga yang dikategorikan sebagai institusi pendidikan informal. Sehingga orangtua memiliki kewajiban dan peran mulia dalam meningkatkan minat belajar anak, termasuk minat baca Al-Quran dalam keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran anak, upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak, dan faktor-faktor yang menjadi kendala orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak dalam keluarga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data untuk kemudian dicarikan solusinya menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam kepada Ttujuh informan. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca Al-Quran kepada anak sudah baik, kecuali usia anak di bawah umur yang masih dalam tahap belajar. Upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak yaitu (a) Membaca Al-Quran bersama anak; (b) Orangtua memberikan contoh; (c) Memberikan pendidikan Al-Quran anak sejak dini; (d) Pembelajaran yang inovatif; (e) Pemberian motivasi dan nasehat; dan (f) Mengingatkan anak untuk membaca Al-Quran. Adapun faktor yang menjadi

kendala orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak adalah (a) Kendala internal bersumber dari dalam diri pribadi anak; (b) Faktor elektronik dan media sosial; dan (c) Faktor orangtua itu sendiri baik dalam kesibukan maupun kelalaian.

**Keyword: upaya, orangtua, minat baca.**

**A.**

## **PENDAHULUAN**

Al-Quran mengajak, memotivasi, dan menuntun setiap orang secara general dan kaum Muslimin secara spesifik agar menyempatkan diri untuk melakukan tadabbur, terlebih bila diniatkan untuk mendapatkan hikmah agung dari diturunkannya Al-Quran.<sup>1</sup> Sehingga kewajiban utama bagi orangtua antara lain adalah untuk mendidik anak dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak.

Minat membaca seorang anak dalam membaca Al-Quran dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri seperti bakat, minat, dan inteligensi; dan faktor ekstern yang timbul dari luar diri anak seperti lingkungan, orangtua, sekolah, dan masyarakat.

Khusus orangtua, merupakan faktor ekstern yang pertama dan utama bagi kemampuan membaca anak.<sup>2</sup>

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, yaitu dalam lingkungan keluarga yang dikategorikan sebagai institusi pendidikan informal. Sehingga orangtua memiliki kewajiban dan peran mulia dalam meningkatkan minat belajar anak, termasuk minat baca Al-Quran dalam keluarga. Dalam hal ini secara global orangtua tiadalain merupakan guru yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pendidikannya, bukan sekedar penentu keberlangsungannya.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Abu Aisyah Rahendra Maya. (2017). Perspektif Al-Qur'an Tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAI Al Hidayah Bogor*. Vol 01 (01). hlm. 8.

<sup>2</sup> Muhammad Rifqi Maulana. (2016). "Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan

Batealit Jepara". *Skripsi*. Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. hlm. 2.

<sup>3</sup> Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. STAI Al Hidayah Bogor. Vol 03 (02). hlm. 288.

Karena itu menjadi kewajiban para orangtua dan guru untuk mempelajari Al-Quran, kemudian mengajarkannya kepada anak-anak. Kemudian orangtua dan anak-anaknya membacanya dengan hati yang khusyuk. Menghafalkan ayat-ayatnya, memahami makna-maknanya, menerapkan segala yang dipahami pada diri. Kemudian mengajarkannya kepada saudara-saudara yang tidak bisa membaca Al-Quran dan memahaminya. Jika melakukan itu niscaya Allah ﷻ mencintai dan memasukan ke dalam Surga-Nya yang luas. Maka dari sini para guru dan orangtua harus menganjurkan kepada anak didik untuk selalu membaca, menghafal, dan memahami Al-Quran.<sup>4</sup>

Bedasarkan observasi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, bimbingan orangtua terhadap anak terutama perhatian dalam proses meningkatkan minat membaca Al-Quran anak, menunjukkan bahwa dari orangtua

yang sibuk dalam kesehariannya sehingga anak kurang mendapat perhatian dalam membimbing mereka membaca Al-Quran dari orangtuanya, sehingga tingkat keminatan anak dalam membaca Al-Quran sangat sedikit sekali dari beberapa anak yang sebagian gemar membaca Al-Quran. Dari uraian tersebut peneliti sangat tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak dalam Keluarga (Studi di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

## **B. Kajian Teoritis**

### **1. Peran dan Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak dalam Keluarga**

Usaha yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak sangat dibutuhkan guna mencetak generasi muslim yang cinta kepada Al-Quran di masa kini, karena dengan perkembangan zaman dan

---

<sup>4</sup> Fuhaim Musthafa. (2010). *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka eLBA. hlm. 121.

mulai turunnya minat membaca Al-Quran dalam lingkungan anak, maka orangtua diwajibkan sangat berperan aktif dalam memperbaiki hal tersebut.

Orangtua sepatutnya mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak sejak kecil. Ini untuk mengarahkannya kepada keyakinan bahwa Allah ﷻ adalah tuhan mereka dan ini adalah firman-firman-Nya. Agar ruh Al-Quran meresap dalam hati mereka, cahaya merasuk dalam pikiran dan indra mereka. Supaya mereka tumbuh dengan kecintaan terhadap Al-Quran keterikatan kepadanya, menjalankan segala perintah di dalamnya, meninggalkan segala larangan yang terdapat padanya, berperilaku dengan akhlaknya dan berjalan sesuai dengan manhajnya.<sup>5</sup>

Orangtua diharapkan mengikuti arahan-arahan ketika melaksanakan pembelajaran Al-Quran kepada anak, yaitu:

a. Anak dilatih agar menerima pembelajaran Al-Quran dengan penuh perasaan. Dan hendaknya

Al-Quran menjadi petunjuk amali (yang nyata) dalam setiap kehidupannya siang dan malam.<sup>6</sup>

b. Anak mesti difahamkan bahwa Al-Quran adalah kitab Allah ﷻ.

Di samping itu agar kaum muslimin mempelajari perkara-perkara yang mengatur kehidupan mereka, serta membuat mereka bahagia di dunia dan di akhirat.<sup>7</sup>

c. Anak juga difahamkan bahwa mempelajari Al-Quran, menghafal, dan membacanya adalah ibadah kepada Allah ﷻ.<sup>8</sup>

d. Anak harus diajari membaca Al-Quran dengan baik. Juga difahamkan bahwa merenungkan dan mempelajari hakikat, pengetahuan, penafsiran, serta hidup bersama Al-Quran hanyalah beberapa jam saja.<sup>9</sup>

e. Anak juga harus dipahamkan bahwa tujuan dari Al-Quran adalah mendidik tingkah laku manusia menjadi lurus, tenang, dan selalu mendapat hidayah syariat Allah ﷻ.<sup>10</sup>

<sup>5</sup> Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. (2009). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media. hlm. 330.

<sup>6</sup> Fuhaim Musthafa. (2010). hlm. 118.

<sup>7</sup> Fuhaim Musthafa. (2010). hlm. 118.

<sup>8</sup> Fuhaim Musthafa. (2010). hlm. 118.

<sup>9</sup> Fuhaim Musthafa. (2010). hlm. 118.

<sup>10</sup> Fuhaim Musthafa. (2010). hlm. 120.

Karena itu kewajiban para guru dan orangtua untuk mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada anak-anak. Serta menjadikan anak senang dan semangat dalam mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Quran secara ikhlas semata-mata karena ridho Allah ﷻ.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa orangtua yang berperan atau menjalankan peranannya adalah orangtua yang melaksanakan kewajibannya berdasarkan yang dibebankan kepadanya dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Quran. Sebaliknya apabila ada orangtua yang tidak melaksanakan kewajibannya, sementara ia sendiri mengetahui bahwa pembebanan tersebut adalah wajib baginya, maka ia dapat dikatakan sebagai orang yang tidak berperan atau tidak menjalankan peranannya dalam memberikan pendidikan Al-Quran pada anak-anaknya.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Winda Rizka Adriesta. (2016). Peran Orangtua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan

## 2. Dasar Hukum Kewajiban Orangtua dalam Mendidik Anak Membaca Al-Quran

Dasar utama kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya adalah mengajari mereka untuk taat kepada Allah ﷻ, melarang mereka bermaksiat kepada-Nya. Apabila orangtua melihat anak-anaknya bermaksiat kepada Allah ﷻ, maka peringatkan dan laranglah mereka. Agar mereka terhidar dari azab dan siksaan api neraka. Hal ini sesuai dengan firman Allah ﷻ dalam Q.S. At-Tahrim [66] Ayat 6 yang berbunyi:

“Wahai orang-orang yang beriman! Perihalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>12</sup>

Dalam Q.S. At-Tahrim [66] Ayat 6 ini mengandung beberapa prinsip pendidikan, antara lain:

Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. hlm. 18.

<sup>12</sup> Mushaf Al-Kamil. (2013). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah. hlm. 560.

- a. Pendidikan keluarga adalah bagian dari prinsip keimanan, karena ayat ini ditujukan kepada orang-orang yang beriman.
- b. Perintah pendidikan di keluarga muslim ditujukan kepada para pemimpin keluarga. Hampir semua ahli tafsir menjelaskan bahwa perintah menjaga diri dan keluarga dari api neraka di dalam ayat ini adalah dengan “mengerjakan ketaatan, meninggalkan maksiat, mengajarkan agama, dan menanamkan adab di dalam rumah tangga.
- c. Mereka yang menjadi peserta didik di dalam lingkungan keluarga adalah istri dan anak-anak.
- d. Pendidikan keluarga muslim merupakan kewajiban yang dibebankan kepada seorang ayah dan tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab dasar dan utama dari terbentuknya sebuah rumah tangga.
- e. Pendidikan keluarga muslim yang ditekankan dalam ayat ini lebih kepada adanya penjagaan dan pemeliharaan nilai-nilai agama dan akhlak kepada semua anggota keluarga. Karena dengan penjagaan dan pemeliharaan nilai-nilai agama dan akhlak semua anggota keluarga itulah yang menjadi jaminan terjaganya keluarga itu dari bencana siksa api Neraka.
- f. Salah satu materi yang amat penting yang wajib diajarkan kepada semua anggota keluarga muslim adalah pendidikan tentang keimanan kepada yang gaib yang di dalam ayat ini dicontohkan dengan beriman kepada para malaikat, beriman kepada api neraka tempat penyiksaan bagi orang-orang yang berdosa.<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat di atas yang menunjukkan penting dan wajibnya orangtua mengajarkan Al-Quran kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, anak harus sedini mungkin diajarkan mengenai baca tulis Al-Quran agar kelak anak-anak tersebut menjadi generasi Qurani yang tangguh dalam menghadapi tantangan akhir zaman.

<sup>13</sup> M. Sarbini. (2015). “Pendidikan Keluarga Muslim dalam Perspektif Fiqih Al-

Qur’an”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 04(8). hlm. 975.

### 3. Cara Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak di Dalam Keluarga

Setiap orangtua memerlukan cara agar anak gemar dan senang dalam membaca Al-Quran. Untuk mencapai keinginan tersebut maka orangtua harus memperhatikan tata-caranya.

Pertama jangan memaksa anak dalam mendidik. Karen minat untuk belajar membaca Al-Quran muncul dari dalam diri mereka sendiri. Cukup memberikan stimulasi agar mereka tertarik, karena anak adalah pembelajar yang hebat.

Lalu memberikan contoh adalah cara paling jitu, karena anak adalah peniru yang ulung. Tunjukkan kebiasaan dan kebutuhan orangtua membaca Al-Quran. Dijamin anak akan meniru kebiasaan itu.

Selanjutnya perlu dimulai memberikan penjelasan kenapa ia butuh membaca Al-Quran serta melakukan ibadah-ibadah lain. Lakukan komunikasi dua arah dengan anak-anak, hargai setiap pendapat mereka tentang penjelasan orangtua. Pengertian mereka tentang kebutuhan beribadah akan menjadi dasar kecintaan mereka pada Al-Quran.

Sekarang banyak sekali metode belajar membaca Al-Quran untuk anak-anak, mulai *games* pengenalan huruf hijaiyah, Iqro versi cetak dan digital, metode Ummi, Tilawati sampai dengan pena yang bisa mengeluarkan suara. Hampir semua anak tertarik dengan media tersebut dan semuanya bagus, yang menjadi poin penting adalah lakukan dengan cara menyenangkan.

Memulai belajar dari yang mudah akan memotivasi anak untuk ingin melakukan lagi. Ini disebabkan mereka merasa mampu melakukannya. Adakalanya anak tidak *mood* untuk belajar. Saat seperti orangtua harus sedikit kreatif untuk mengelola *mood* mereka. Buat mereka berminat belajar membaca Al-Quran meskipun hanya sebentar. Tapi lakukan setiap hari dan berikan penghargaan setiap mereka selesai belajar mengaji dalam bentuk pujian atau ungkapan bahwa orangtua senang mendengarkan anak-anak mengaji. Hadiah dan pujian akan menumbuhkan kerelaan dan keikhlasan anak dalam belajar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Henti Kresdiana. *Bagaimana Membuat Anak Senang Membaca AL-Quran?*, dalam

<https://id.theasianparent.com/cara-agar-anak-belajar-membaca-al-quran/>. diakses

### C. METODE PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif, dengan metode deskriptif interpretatif. Menurut Hidayat Syah, penelitian deskriptif adalah “Metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu dengan tidak melebihi lebihkan data atau memanipulasi variabel.<sup>15</sup>

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Adapun waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih enam bulan, dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2018.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari 1) Ketua RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor; 2) Guru di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung

Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor; dan 3) Orangtua anak di Masjid Umair bin Abi Waqosh Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun analisis data berupa kumpulan data-data yang diperoleh peneliti baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu diseleksi dan disusun sehingga data-data yang tidak berguna untuk menguji hipotesis ditinggalkan. Setelah itu peneliti melakukan klasifikasi data yakni usaha menggolongkan data yang dapat digunakan dalam menarik kesimpulan.

### D. HASIL PEMBAHASAN

#### 1. Kemampuan Membaca Al-Quran Anak dalam Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden satu menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-

pada Senin tanggal 23 April 2018 pukul 22:51 WIB.

<sup>15</sup> Hidayat Syah. (2010). *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan*

*Pendekatan Verifikatif*. Pekanbaru: Suska Pres. hlm. 34.

Quran anak masih tahap belajar karena masih usia anak-anak dan belum dewasa.<sup>16</sup>

Berbeda dengan pernyataan responden dua mengatakan kemampuan membaca Al-Quran anak di lingkungan RT 004 lumayan bagus, karena faktor orangtuanya, serta sebagian sudah dibantu dari teman-teman DKM Masjid dan rata-rata anak-anak di sini sekolahnya di sekolah berbasis Islam yang jam pelajaran agamanya lebih banyak dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum yang jam pelajaran agamanya hanya sebentar. Ada yang mulai di sekolahkannya dari TK IT, SD IT hingga ada yang dipondokkan sampai kuliah.<sup>17</sup> Pernyataan ini sama halnya dengan beberapa responden lain diantaranya responden empat, lima, enam, dan responden tujuh.

Berdasarkan Pernyataan responden tiga sebagai ustadz di Masjid Umair bin Abi Waqosh mengatakan untuk anak-anak sendiri mereka memang ada bermacam-macam ada yang baru jilid satu, jilid

dua di Iqra' ada yang sudah lancar membaca Al-Quran, ada juga yang berbata-bata, jadi memang dari yang belum bisa hingga sudah bisa ada. Responden enam juga mengatakan mayoritas anak di lingkungan Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor sudah banyak yang belajar mengaji Al-Quran.<sup>18</sup>

## **2. Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak dalam Keluarga**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada orangtua, bahwa upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak dalam keluarga mempunyai penanganan yang berbeda-beda, karena di setiap satu keluarga dengan keluarga lainnya mempunyai kesibukan dalam kesehariannya yang berbeda. sehingga dapat dibagi menjadi beberapa upaya yang telah dilakukan orangtua antara lain:

- a. Membaca Al-Quran bersama anak

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan R1 (Selasa, 13 Mei 2018, di rumah Bapak Marzuki, pukul 09.16 WIB).

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan R2 (Selasa, 13 Mei 2018, di rumah Bapak Hangger, pukul 08.00 WIB).

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan R3 (Sabtu, 28 Mei 2018 di rumah Ustadz Ilyas, pukul 15.00 WIB).

- b. Orangtua memberikan contoh dalam memulai membaca Al-Quran
- c. Memberikan pendidikan Al-Quran anak sejak dini
- d. Pembelajaran yang Inovatif
- e. Pemberian motivasi dan nasehat
- f. Mengingatnkan Anak Membaca Al-Quran

Upaya yang lain selain di atas dalam meningkatkan minat baca Al-Quran ialah menitipkan anaknya ke lembaga pendidikan pesantren, namun upaya ini terlihat kurangnya peran orangtua dalam mengingatkan minat membaca Al-Quran dalam keluarga, karena orangtua tidak secara langsung dalam mendidik anak dalam meningkatkan minat baca Al-Quran di dalam keluarga.

Karena dalam proses pendidikan, anak menggunakan sekolah sebagai sarana untuk mengajarkannya membaca. Ia juga percaya bahwa keluarga merupakan institusi yang paling penting, sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Haman Sutarman dan Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 18.

### 3. Faktor yang Menjadi Kendala Orangtua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak dalam Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama responden, faktor yang menjadi kendala orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak dalam keluarga yang pertama kendala internal bersumber dari dalam diri pribadi anak, kendala-kendala itu dapat berupa kemalasan anak untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau dididik atau sikap melawan.<sup>20</sup>

Hasil dari wawancara dengan responden dua, responden lima, responden enam, dan responden tujuh menuturkan bahwa media elektronik seperti televisi, laptop, handphone menjadi kendala dalam mendidik anak membaca Al-Quran. Dewasa ini ilmu dan teknologi telah semakin maju, canggih dan tersebar ke seluruh pelosok dunia, dan salah satu yang berkembang saat ini adalah media massa yang mempunyai peran

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan R1 dan R7.

penting dalam kehidupan sosial masyarakat.<sup>21</sup>

Penjelasan dari responden dua mengatakan kendala bisa datang dari orangtua itu sendiri. Orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau tidak ada di rumah, sehingga anak tidak ada yang mengajak atau mengingatkan untuk pergi mengaji. Selain itu, orangtua lebih mempercayakan kepada orang lain yang merawatnya.<sup>22</sup>

Bila kendala ini terjadi, maka orangtua harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga sebagaimana yang telah dikemukakan dalam poin 2 tersebut di atas.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di Masjid Umair bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Quran anak dalam

keluarga sudah cukup baik. Hal ini di karenakan peran orangtua yang telah mendidik dan membimbing anak dari usia dini hingga dewasa secara sungguh-sungguh dalam membina anak dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran anak dalam keluarga. Sedikitnya anak yang kurang lancar membaca Al-Quran di karenakan usia anak yang masih di bawah umur, hingga menuju tahap dikatakan baik dalam membaca Al-Quran masih dalam proses pengajaran dan binaan orangtua.

2. Upaya yang telah dilakukan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak dalam keluarga memiliki beragam cara, di antaranya:
  - a. Membaca Al-Quran bersama anak.
  - b. Orangtua memberikan contoh.
  - c. Memberikan pendidikan Al-Quran anak sejak dini.
  - d. Pembelajaran yang inovatif.
  - e. Pemberian motivasi dan nasehat.

<sup>21</sup> Sarifudin, dan Halimah. (2018). Manajemen Facebook Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan. *Islamic*

*Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 01 (1). hlm. 99.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan R2.

- f. Mengingatkan anak untuk membaca Al-Quran.
3. Kendala yang dialami orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Quran anak yang pertama kendala internal yang bersumber dari dalam diri pribadi anak. Kendala kedua adalah bersumber dari luar anak seperti elektronik dan media sosial. Yang ketiga yaitu kesibukan orangtua itu sendiri ketika anak berada di rumah orangtua masih sibuk dalam pekerjaannya, sehingga menjadi satu kendala yang besar ketika orangtua tidak mampu membagi waktu bersama anaknya.

## F. SARAN

Berdasarkan paparan uraian diatas terkait dengan upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Orangtua hendaklah bersungguh-sungguh dalam mendidik anak dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga. Dengan bertujuan membentuk karakter anak sehingga mampu

membawa generasi muda yang akan memimpin bangsa ini menjadi bangsa yang berpegang teguh, tunduk dan patuh terhadap apa yang terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah.

2. Ketua RT, Ustadz dan Dewan Kemakmuran Masjid Umair bin Abi Waqosh hendaknya bekerja sama dalam melakukan pembinaan pengajian Al-Qur'an untuk anak dalam rumah tangga, demi terbentuknya lingkungan yang harmonis, agamis dan dalam rahmat Allah ﷻ.
3. Bagi anak agar selalu mentaati apa-apa yang diperintahkan oleh orangtua agar menjadi anak yang berbakti kepada orangtua dan menjadi anak sholeh dan sholehah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriesta, Winda Rizka. (2016). Peran Orangtua dalam Membina Pengajian Al-Qur'an dalam Rumah Tangga untuk Anak Usia Dini di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kresdiana, Henti. *Bagaimana Membuat Anak Senang*

- Membaca AL-Quran?*, dalam <https://id.theasianparent.com/cara-agar-anak-belajar-membaca-al-quran/>. diakses pada Senin tanggal 23 April 2018 pukul 22:51 WIB.
- Maya, A. A. R. (2017). PERSPEKTIF AL-QUR 'AN TENTANG KONSEP AL-TADABBUR. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1 (01).
- Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Mushaf Al-Kamil. (2013). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Musthafa, Fuhaim. (2010). *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka eLBA.
- Maulana, Muhammad Rifqi. (2016). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di TPQ Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara. *Skripsi*. Jurusan Tarbiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
- Sarbini, M. (2017). PENDIDIKAN KELUARGA MUSLIM DALAM PERSPEKTIF FIQIH AL-QURAN. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(08), 22.
- Sarifudin, S., & Halimah, H. (2018). MANAJEMEN FACEBOOK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).
- Sutarman, Haman dan Asih. (2016). *Manajemen Pendidikan Usia Dini: Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. (2009). *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Syah, Hidayat. (2010). *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*. Pekanbaru: Suska Pres.